



Warga Wirobrajan Gotong Royong Wujudkan Ketahanan Pangan

Sulap Tembok Sempit Jadi Kebun Produktif

Keterbatasan lahan di kawasan perkotaan terbukti tidak menjadi penghalang bagi warga Kampung Wirobrajan, Kota Yogyakarta untuk mewujudkan ketahanan pangan. Melalui kreativitas dan semangat gotong royong, warga yang tergabung dalam Kelompok Tani Swa Katon Asri sukses menyulap lahan sempit menjadi kebun produktif.

Uniknya, mereka memanfaatkan media tanam yang tidak biasa, mulai dari sistem *wall planter*, *polybag*, hingga wadah dari galon bekas untuk menghijaukan kampung. Suasana guyub pun terlihat jelas dalam kegiatan yang digelar di Pen-

dopo Sumarah, Jalan Setiyaki, Kemantren Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Selasa (7/7). Kelompok tani tersebut kompak melaksanakan penanaman sebanyak 1.200 bibit sawi dan selada air menggunakan media *wall planter* yang dipasang rapi di sepanjang tembok kawasannya.



PENANAMAN BIBIT - Agenda penanaman 1.200 bibit sawi dan selada air menggunakan media *wall planter* yang digelar Kelompok Tani Swa Katon Asri di Kampung Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Selasa (7/7).

● ke halaman 11

Sulap Tembok

● Sambungan Hal 1

Sekretaris Kelompok Tani Swa Katon Asri, Yantini mengatakan, pemanfaatan lahan sempit menjadi salah satu solusi nyata untuk mendukung program ketahanan pangan di wilayah perkotaan.

Menurutnya, warga masyarakat setempat tetap dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan keluarga meski tidak memiliki lahan pekarangan yang luas.

"Kami mengikuti program pemerintah untuk ketahanan pangan. Harapannya, masyarakat bisa lebih mandiri dengan mengonsumsi hasil tanaman sendiri yang organik dan tentunya lebih sehat," ujarnya.

Yantini menjelaskan, beragam tanaman kini dibudidayakan di lokasi tersebut, mulai dari cabai, terong, tomat, seledri, tanaman obat keluarga, hingga buah-buahan seperti pepaya, pisang, mangga, sawo, dan kelengkeng.

Karena keterbatasan lahan, sebagian besar tanaman pun ditanam menggunakan *wall planter*, *polybag*, serta wadah daur ulang yang berasal dari galon bekas.

"*Wall planter* menjadi solusi karena lahan di perkotaan terbatas. Kami

memanfaatkan tembok-tembok yang ada untuk media tanam sehingga tetap produktif," cetusnya.

Berdiri sejak tahun 2017 silam, kiprah Kelompok Tani Swa Katon Asri bermula dari pengembangan budidaya hidroponik di wilayah RT 17 Wirobrajan.

Pada awal pembentukannya, mereka mendapat pembinaan dan bantuan dari Dinas Pertanian dan Pangan sebagai bagian dari program ketahanan pangan.

Kelompok ini juga aktif menjalin kolaborasi dengan kelurahan, gapoktan, kemantren, hingga sejumlah perguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Polbangtan, dan berbagai mitra lainnya.

"Alhamdulillah sekarang anggota semakin banyak, gotong royong warga juga sangat baik. Respon masyarakat terhadap kegiatan bercocok tanam sangat positif," katanya.

Menariknya, hasil panen yang diperoleh tidak hanya dimanfaatkan oleh internal anggota yang aktif ambil bagian dalam pengelolaan Kelompok Tani Swa Katon Asri.

Pasalnya, sayuran segar tersebut juga dijual kepada warga sekitar dengan banderol yang jauh lebih murah dibanding harga pasar, sebagai bentuk pemberdayaan.

Ke depan, ia berharap kelompoknya tidak sekadar menjadi lokasi bercocok tanam musiman, tetapi bisa berkembang sebagai pusat edukasi pertanian perkotaan. "Semoga kerukunan kelompok semakin terjaga, pertanian semakin maju, dan tempat ini bisa menjadi pusat edukasi serta pembelajaran bagi masyarakat," tuturnya.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) setempat, Sagiyo, menilai Kelompok Tani Swa Katon Asri mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi sentra pembelajaran *urban farming* di Kota Yogyakarta.

Ia mengungkapkan, sejak mulai mengikuti pendampingan pada Januari 2026, sedikit demi sedikit, berbagai aktivitas pertanian yang sempat vakum kini kembali dihidupkan.

Pada tahap awal, tamahnya, fokus pergerakan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus menjadi sarana belajar bagi masyarakat secara luas.

"Tujuan kami bukan hanya menanam untuk konsumsi rumah tangga, tetapi menjadikan tempat ini sebagai pusat belajar. Warga bisa belajar cara menanam, pengendalian hama, hingga budidaya tanaman di sini," ucapnya. (Azka Ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Wirobrajan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005